

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan biasanya berisi informasi yang mencakup *asset*, kewajiban, modal, pendapatan dan kewajiban juga laba dan rugi, serta arus kas. Salah satu hal terpenting dalam laporan keuangan yaitu informasi laba, yang memberikan penjelasan tentang bagaimana finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi ini dapat membantu menilai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang representatif dalam jangka waktu yang panjang dan menilai risiko investasi. Pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur, dapat memanfaatkan informasi laba dan komponennya untuk meringankan perusahaan dalam menilai kemampuan bisnis, menghitung profitabilitas jangka panjang, meramalkan laba di masa mendatang, dan menilai risiko investasi serta pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Perusahaan dapat menggunakan berbagai prinsip akuntansi dalam menyiapkan laporan keuangan. Salah satu prinsip yang acap kali digunakan oleh perusahaan adalah prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme sendiri menekankan pada sikap kehati-hatian yang harus dimiliki oleh manajer dalam hal menyajikan informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip konservatisme hadir untuk menekan adanya sifat optimistik maupun oportunistik dari manajer yang cenderung berujung pada manipulasi data dan angka pada laporan keuangan yang akan merugikan bagi pengguna laporan keuangan.

Penerapan prinsip akuntansi konservatif pada perusahaan akan meminimalisir adanya kemungkinan perusahaan mendapatkan tuntutan hukum karena sikap hati-hati yang diterapkan dalam mengakui angka dalam laporan keuangan sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa konservatisme dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan (Siswanto & Wijaya, 2021). Prinsip konservatisme akuntansi masih menuai pro dan kontra. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dipandang sebagai penghambat pada kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena prinsip akuntansi yang konservatif, laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan akan bersifat bias dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan saat ini. Di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap baik untuk menghindari perilaku oportunistik manajer perusahaan yang berhubungan dengan kontrak penggunaan laporan keuangan. Konservatisme adalah konsep kehati-hatian yang penting untuk dipertimbangkan saat menyusun laporan keuangan, karena semua proses dan aktivitas perusaoperasi bisnis melibatkan semua kemungkinan dan ketidakpastian (Murti, 2021). Berikut data konservatisme 5 perusahaan makanan dan minuman tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
5 Perusahaan Makanan Dan Minuman Konservatisme Tahun 2017 - 2021

No	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	CAMP	0.01	-0.04	-0.08	-0.15	-0.10
2	CEKA	-0.07	-0.017	-0.17	0.01	0.06
3	DLTA	-0.05	-0.03	0.02	-0.09	-0.11
4	STTP	-0.04	0.00	-0.01	-0.02	-0.03
5	ROTI	-0.05	-0.04	-0.05	-0.07	-0.09

Sumber : Data Skunder 2023

Pada kasus-kasus di atas dapat dilihat bahwa masih rendahnya penerapan prinsip akuntansi yang konservatif di Indonesia. Manajemen perusahaan tidak hati-hati dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan terlalu tingginya laba. Dalam hal ini diasumsikan bahwa perusahaan telah melakukan penggelembungan laba dan cenderung terlalu optimis dalam mengakui laba sehingga mengakibatkan nilai laba menjadi lebih tinggi dari kenyataannya.

Dengan demikian sektor industri makanan dan minuman memiliki daya tarik yang tinggi bagi para investor, karena dilihat dari kinerjanya sektor ini diyakini mempunyai daya melaba yang baik dan memiliki prospek yang cerah dimasa mendatang. Maka timbul keinginan peneliti untuk mengetahui konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman. Untuk memutuskan keputusan para manajer dalam menggunakan metode konservatisme atau tidak, ada beberapa faktor yang menentukan diantaranya yaitu Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Financial Distress.

Kepemilikan saham oleh institusi bisa memengaruhi keputusan manajemen dalam mengaplikasikan konservatisme. Kepemilikan institusional yakni kepemilikan saham perusahaan yang punya institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan agensi pensiun, perusahaan investasi, dan lain sebagainya (Maulana, 2021). Semakin banyak kepemilikan institusional, kontrol dari eksternal perusahaan juga semakin tinggi, dengan demikian konflik agensi juga turun (Maulana, 2021). Jadi, kepemilikan institusional yang besar bisa menstimulasi manajemen untuk mengaplikasikan konservatisme.

Leverage merupakan faktor kedua sebagai pengaruh manajemen laba. Menurut Kasmir (2019), leverage ialah rasio yang dipergunakan dalam menentukan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk mendukung aktivitas komersialnya, daripada menggunakan modalnya sendiri. Rasio ini menggambarkan bahwa aset perusahaan didanai oleh utang. Perusahaan dengan leverage bisa menjadi tolak ukur terkait manajemen laba. Berdasarkan tingkat leverage yang tinggi, perusahaan mengambil secara besar pinjaman jangka panjang, yang bisa meningkatkan profitabilitasnya, serta meningkatkan kemungkinan kebangkrutannya.

Penyajian laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada stakeholder dapat mengakibatkan perusahaan tidak memperhatikan tanggung jawab sosial karena hanya fokus pada tanggung jawab finansialnya. Tanggung jawab sosialnya dapat dikomunikasikan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), oleh karena itu pemerintah mewajibkan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya. Dengan adanya kewajiban untuk menjalankan CSR diharapkan dapat memberikan imbal balik kepada masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai pengelolaan perusahaan yang baik (Agata, 2021).

Financial distress bisa memengaruhi keputusan manajemen dalam mengaplikasikan konservatisme. Financial distress yakni suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Maulana, 2021). Sehingga, dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer menjurus mempraktikkan

konservatisme untuk mengurangi konflik agensi dan agar lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian bisnis (Maulana, 2021).

Penelitian sebelumnya tentang konservatisme akuntansi menemukan hasil yang tidak konsisten, sehingga menciptakan perbedaan dalam penelitian yang disebut dengan *research gap*. Terdapat beberapa penelitian yang menyimpulkan hasil yang beragam, Maulana, (2021), menyimpulkan bahwa kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Atmojo, (2021) menyimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian Agata, (2021) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan Sudrajat, (2022) menyimpulkan bahwa Financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Sedangkan hasil penelitian Putra, (2022), menyimpulkan bahwa kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2022) menyimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian Caniago, (2023) menyimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan Maulana, (2021) menyimpulkan bahwa Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Adapun alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman sebagai subjek penelitian adalah kasus manipulasi sering terjadi pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan tersebut lebih

banyak dibandingkan dengan industri lain dan mendominasi pasar modal Indonesia. Perusahaan manufaktur juga memiliki operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain, yang memungkinkan risiko manipulasi pada laporan keuangan lebih besar, sehingga perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan andal, sehingga tidak menipu pengguna laporan keuangan dan tidak menodai citra perusahaan. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang diminati investor, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan ditengah situasi perekonomian Indonesia. Dengan semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat memberikan peluang yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)?
4. Apakah Financial Distress berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Konservatisme Akuntansi.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Teoritis, Temuan penelitian ini dapat memberikan pengaruh kepemilikan institusional, *Leverage*, *corporate social responsibility* (csr) dan financial distress terhadap konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021). Justifikasi ini dapat memperkuat teori atau konsep kepemilikan institusional, leverage, *corporate social responsibility* (csr) dan financial distress terhadap dalam pengembangan konservatisme akuntansi
2. Bagi Praktik, Bagi para investor, baik investor potensial atau analis, hasil penelitian ini dapat memberi masukan memberikan informasi mengenai tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dan pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Financial Distress terhadap konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Financial

Distress terhadap Konservatisme, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum objek penelitian serta metode penelitian.